

## **Kepuasan Petani Pada Lahan Usahatani Padi Sawah Bekas Peti di Desa Baru Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin**

### **Farmers' Satisfaction With Used Rice Farming Land Of Peti In Baru Village, Pangkalan Jambu District, Merangin Regency**

**Arsyad Lubis, \*Zakiah, Siti Kurniasih, dan Endy Efran**

Program Studi Agribisnis/Universitas Jambi

\*e-mail korespondensi: [zakiah@unja.ac.id](mailto:zakiah@unja.ac.id)

**Abstract.** *This research was carried out in Baru Village, Pangkalan Jambu District Merangin Regency with the aim of 1) Finding out the productivity of rice farming on reused land used by PETI, 2) Knowing farmers' satisfaction with rice farming on used PETI lowland and 3) Analyzing the relationship between productivity and farmer satisfaction. The activity of utilizing former PETI land by farmers in Baru Village, Pangkalan Jambu District is a breakthrough that must receive serious attention from all parties who feel they have an interest and concern for this effort to provide rice production as the main consumption material for the population. The total population in this study was 58 farmers, and all populations were used as samples. The research results show that the productivity of lowland rice farming on former PETI rice fields is 6.4 tons/ha, farmers are satisfied with lowland rice farming on former PETI fields. Chi Square Test analysis shows that there is a positive relationship between farmer satisfaction and the productivity of lowland rice farming on former PETI land. The calculated value of  $\chi^2 = 6.71 > \chi^2 \text{ table } (\alpha = 5 \% \text{ db} = 1) = 3.84$  then it was decided to accept  $H_1$ , meaning that the relationship between farmer satisfaction and the productivity of lowland rice farming on former PETI land is significant. Through the Contentency Test, the values  $C = 0.45$  and  $C_{\text{max}} = 0.707$  are obtained, categorized as a strong relationship.*

**Keywords ;** Satisfaction, farming, rice fields, PETI, Productivity.

**Abstrak.** Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baru Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin dengan tujuan untuk 1) Mengetahui berapa produktivitas usahatani padi sawah refungsi lahan bekas PETI, 2) Mengetahui kepuasan petani terhadap usahatani padi sawah bekas PETI dan 3) Menganalisis hubungan antara produktivitas dengan kepuasan petani tersebut. Kegiatan pemanfaatan lahan bekas PETI oleh petani di Desa Baru Kecamatan Pangkalan Jambu merupakan terobosan yang harus mendapat perhatian serius dari semua pihak yang merasa memiliki kepentingan dan kepedulian terhadap upaya ini guna menyediakan produksi beras sebagai bahan konsumsi utama bagi penduduk. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 58 petani, dan semua populasi dijadikan sampel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produktivitas usahatani padi sawah pada sawah bekas PETI adalah 6,4 ton/ha, petani merasa puas terhadap usahatani padi sawah pada lahan bekas PETI. Analisis Uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepuasan petani dengan produktivitas usahatani padi sawah pada lahan bekas PETI. Nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} = 6,71 > \chi^2_{\text{tabel}} (\alpha = 5 \% \text{ db} = 1) = 3.84$  maka diputuskan terima  $H_1$  artinya hubungan antara kepuasan petani dengan produktivitas usahatani padi sawah pada lahan bekas PETI signifikan. Melalui Uji Kontengensi diperoleh nilai  $C = 0,45$  dan  $C_{\text{maks}} = 0,707$ , dikategorikan sebagai hubungan yang kuat.

**Kata Kunci ;** Kepuasan, usahatani, sawah, PETI, Produktivitas.

#### **PENDAHULUAN**

Pengembangan komoditi padi telah dilakukan di sejak lama dan telah mengalami perubahan baik modifikasi maupun reinovasi. Kegiatan pengembangan tersebut ditempuh melalui beberapa program yang pada dasarnya dilakukan melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi. Ekstensifikasi merupakan upaya peningkatan produksi melalui peningkatan luas panen. Program ekstensifikasi pada akhirnya hampir tidak mungkin lagi dilakukan dimasa yang akan datang mengingat keterbatasan lahan yang siap untuk pencetakan sawah baru. Intensifikasi ditempuh melalui penerapan teknologi yang lebih baik. Pada Tahun 2016 melalui kebijakan pemerintah pusat telah dilakukan kegiatan pencetakan sawah baru dengan memanfaatkan lahan yang tersedia dan di Provinsi Jambi dilakukan di semua kabupaten/ kota yang memiliki ketersediaan lahan untuk pencetakan sawah baru, dengan sumberdana dari Pemerintah Pusat.

Sulit ditelusuri dari mana sebenarnya sumber informasi yang menyebar ke tengah masyarakat sehingga sekitar Tahun 2007 terjadi peristiwa dimana masyarakat berramai-ramai melakukan aktifitas mencari emas di daerah Pangkalan Jambu dan lokasi yang menjadi sasaran adalah hampir setiap jengkal lahan sawah yang terdapat di wilayah ini.

Lahan sawah yang tadinya tergolong subur tiba-tiba menjadi gersang karena masyarakat telah melakukan pencaharian dengan menggunakan alat berat, sehingga hamparan sawah berubah menjadi hamparan batuan yang tidak menjanjikan apa-apa bagi kehidupan. Lahan yang awalnya dijadikan sebagai lokasi untuk kegiatan bercocok tanam padi sebagai salah satu sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, tidak mampu lagi memberikan hasil apa-apa sebagai akibat kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI), sebahagian diantaranya adalah lahan sawah yang produktif rusak dalam kurun waktu 3 tahun sampai dengan tahun 2009. Gambaran produksi padi di Kecamatan Pangkalan Jambu dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu Tahun 2016-2020

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2016	188	908	4.831
2	2017	683	3.333	4.881
3	2018	480	2.312	4.822
4	2019	908	4.893	5.328
5	2020	1.181	5.754	4.873

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa tahun 2018 terjadi penurunan luas sawah dan meningkat lagi pada Tahun 2019 dan 2020 sebagai bagian program pencetakan sawah baru. Seiring dengan penambahan luas lahan terjadi peningkatan produktivita hal ini diperkirakan akibat penerapan teknik budidaya yang relatif baik.

Beberapa inovator di desa ini mulai melakukan aksi nyata dengan melakukan refungsi lahan bekas peti menjadi sawah. Secara perlahan namun pasti beberapa pemuka masyarakat yang berupaya untuk mengembalikan kondisi yang tidak menguntungkan ini menjadi lebih menjanjikan untuk kelangsungan hidup masyarakat. Lahan yang tadinya dipenuhi hamparan batu-batuan yang terangkat kepermukaan diolah sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usahatani padi sawah. Sampai saat ini menurut informasi dari penyuluh setempat lebih kurang 100 Ha lahan sudah bisa ditanami dengan padi. Kegiatan refungsi lahan bekas peti ini telah tanami sebanyak 2 kali musim tanam dengan produktivitas yang sangat baik (ubinan mencapai 7 ton/Ha). Merujuk paparan di atas perlu dilakukan penelitian tentang isu kepuasan petani yaitu “Kepuasan Petani Padi Sawah Di Desa Baru Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin”

Pemanfaatan lahan bekas PETI oleh petani di Desa Baru merupakan terobosan yang harus mendapat perhatian serius dari semua pihak yang merasa memiliki kepentingan dan kepedulian terhadap upaya ini guna menyediakan produksi beras sebagai bahan konsumsi utama bagi penduduk. Jika pada saat ini sudah 40 ha lahan yang berhasil difungsi oleh petani seyogyanya mendapat perhatian dari semua stake holder untuk memberi dukungan yang konkrit bagi petani agar kegiatan ini berlanjut sampai seluruh lahan bekas PETI dapat difungsi kembali menjadi lahan Produktif. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah petani yang saat ini sudah melakukan refungsi lahan bekas PETI menjadi sawah, perhatian ini perlu dilakukan untuk memberikan dorongan agar petani yang sudah melakukan refungsi tetap mengusahakan lahan tersebut, dan untuk merealisasikannya petani harus merasakan bahwa usahatani padi sawah yang difungsi menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Usahatani yang menguntungkan menurut petani pada gilirannya akan memberi rasa puas bagi petani. Rasa puas pada dasarnya dapat diukur dari kesesuaian antara persepsi dengan fakta, atau dari harapan dan faktual. Jika usahatani yang dikelola petani memberikan hasil yang sesuai dengan harapannya, maka petani akan puas dan sebaliknya rasa tidak puas akan muncul jika usahatani yang dikelola tidak sesuai dengan harapan atau persepsi petani, dan jika terjadi secara terus menerus petani dapat saja melakukan alih fungsi lahan. Permasalahan yang menurut hemat penulis perlu dikaji secara mendalam adalah Apakah petani puas terhadap usahatani padi sawah refungsi lahan bekas PETI, Berapa produktivitas usahatani padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI, dan Apakah ada hubungan antara kepuasan petani dengan produktivitas usahatani padi sawah bekas refungsi lahan PETI.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup

Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin dipilih sebagai lokasi penelitian ini pada Tahun 2021. Objek penelitian ini dibatasi pada aspek kepuasan petani pada kegiatan refungsi bekas PETI menjadi lahan padi sawah dan produktivitas Kepuasan petani dalam mengelola kegiatan usahatani padi refungsi lahan PETI diukur dari harapan dan apa yang diperoleh, dalam hal ini persepsi petani tentang pendapatan usahatani padi refungsi lahan PETI menjadi sawah. Lahan petani sawah yang difungsi dari kegiatan PETI merupakan target sampel penelitian ini. Data yang akan dikumpulkan adalah data musim tanam sebelum pelaksanaan penelitian ini. Data yang dihimpun adalah:

1. Faktor internal petani yang mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berusaha.
2. Luas lahan (ha) dan jumlah produksi usahatani padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI lahan padi sawah (kg/musim tanam).
3. Kepuasan petani terhadap usahatani padi sawah bekas PETI
4. Data dan informasi yang relevan dengan substansi.

### Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang dituntun oleh questioner yang telah dipersiapkan sebelumnya serta observasi langsung untuk melihat kondisi lapangan secara langsung, sementara data sekunder diperoleh dari beberapa laporan dinas / instansi terkait, melalui publikasi, literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

### Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang sudah melakukan refungsi lahan bekas Peti dan sudah melakukan kegiatan bercocok tanam padi di lahan tersebut minimal 3 kali. Menurut informan yang diperoleh dari PPL Desa Baru Pangkalan Jambu terdapat 58 petani padi sawah yang sudah memenuhi kedua syarat tersebut, dan Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sensus.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode kuantitatif. Analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi dan situasi dalam penelitian yang berbentuk pernyataan-pernyataan, yang dilukiskan dengan perkataan serta untuk melihat gambaran umum dan karakteristik responden dalam penelitian ini. Kepuasan petani diukur berdasarkan harapan dan fakta yang dialami atau penilaian petani terhadap atribut, atribut yang diajukan dalam penelitian ini adalah 25 atribut yang menyangkut, sarana, biaya, pendapatan dan dukungan pemerintah. Karena jumlah petani ada 58 dan skor jawaban 1 – 5 maka rentang skor akan berkisar antara 58 – 290 dan dikelompokkan dalam 5 kelompok seperti Tabel 3 berikut.

**Tabel 2.** Sebaran Skor Tingkat Kepuasan

Rentang Skor	Tingkat Kepuasan
58 - 150	Kurang Puas
151 - 290	Puas

Untuk menjawab tujuan ketiga dalam penelitian ini digunakan analisis statistik non parametrik (Chi Square). Untuk Chi square dengan tabel kontingensi 2x2 (Djarwono 1999). Apabila sel berisi frekuensi  $\geq 5$  maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \frac{N[AD - BC]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi frekuensi  $< 5$  gunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{N[AD - BC - \frac{N}{2}]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

**Tabel 3.** Analisis Uji Chi-Square dengan Kontingensi 2x2

Kepuasan Petani	Produktivitas		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Puas	A	B	A + B
Kurang Puas	C	D	C + D
Jumlah	A + C	B + D	N

Nilai ( $\chi^2$ ) hitung dibandingkan dengan  $\chi^2$  tabel dengan ketentuan :

1. Terima Ho Jika  $\chi^2$  hitung [ ( $\chi^2 \leq \chi^2 \alpha = 5\%$  db= (b-1) (k-1) ],
2. Terima H1 Jika  $\chi^2$  hitung [ ( $\chi^2 > \chi^2 \alpha = 5\%$  db= (b-1) (k-1) ],

Ho : Kepuasan petani tidak berhubungan dengan produktivitas usahatani padi

H1 : Kepuasan petani berhubungan dengan produktivitas usahatani padi

Derajat hubungan antara kedua variabel digunakan uji koefisien kontingensi:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Dimana :  $\chi^2 = \chi^2$  hitung  
 N = Jumlah sampel  
 C = Koefisien Kontingensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baru Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin. Secara astronomis Kabupaten Merangin terletak pada 101°32'39 - 102°38'35 BT dan 1°39'23 - 2°46'9 LS dengan luas wilayah 7.679 Km<sup>2</sup> atau 745,130 Ha yang terdiri dari dataran rendah seluas 4.607 Km<sup>2</sup> dan 3.027 Km<sup>2</sup> dataran tinggi, dengan ketinggian berkisar 46 - 1.206 m dari permukaan air laut, suhu minimum 26°C dan suhu maksimum 31°C dengan batas - batas wilayah Kabupaten Merangin meliputi sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Tebo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kerinci, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun

### Keadaan Penduduk di Desa Baru

Keadaan penduduk pada suatu wilayah merupakan suatu potensi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian wilayah tersebut. Hal ini berkaitan dengan kuantitas dan kualitas penduduk yang mengelola sumber daya pada daerah tersebut. Potensi penduduk yang besar dapat dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik, sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuannya. Jumlah penduduk di Desa Baru Pangkalan Jambu pada tahun 2021 berjumlah 1.150 jiwa yang terdiri dari laki-laki 570 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 580 jiwa.

### Identitas Responden

Identitas responden yang digambarkan dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani dan melakukan refungsi lahan bekas PETI seperti Tabel Berikut

**Tabel 4.** Identitas Responden

No	Identitas	Indikator	Jumlah (Persen)
1	Umur	Produktif	81
		Tidak Produktif	19
2	Pendidikan formal	SD	52
		SMP	34
		SMA	14
3	Jumlah anggota keluarga	2 – 3 orang	46,87
		4 - 5 orang	45,11
		6 orang	8,02
4	Pengalaman berusahatani	≤ 10 Tahun	21
		> 10 tahun	79

### Umur Petani

Umur pada dasarnya berkaitan erat dengan kemampuan fisik, dimana pada kondisi umur yang relatif lebih muda memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam mengelola suatu kegiatan, disamping kematangan dalam berfikir dan bertindak, dimana petani dengan kondisi umur yang muda lebih berani mengambil resiko dibandingkan dengan umur yang tua (ceteris paribus) Tabel 4 menunjukkan bahwa sebahagian besar responden (81 %) berada pada umur produktif (15-55 tahun), pada umur ini petani mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan masih produktif dalam mengelola usahatannya. Disamping kondisi fisik yang memungkinkan pada rentang umur produktif ini petani lebih berani menanggung resiko pada kegiatan usahatani yang dikelolanya.

### Pendidikan Formal Petani

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam kemampuan berpikir dimana petani yang berpendidikan tinggi biasanya akan lebih tepat mengambil keputusan dibandingkan dengan petani dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Petani dengan tingkat pendidikan relatif tinggi akan lebih mudah menerima dan menerapkan inovasi serta kemampuan dalam membuat keputusan dalam berusahatani atau berkebun. Pendidikan yang diukur dalam penelitian ini adalah formal yang dilalui petani mulai tingkat SD sampai Perguruan Tinggi dan yang tidak pernah menempuh pendidikan formal sama sekali. Tabel 3 menunjukkan bahwa sebahagian besar petani memiliki pendidikan yang relatif rendah (tamatan SD/Sederajat sebanyak 52 %), namun seluruh petani pada dasarnya bisa tulis baca, sehingga petani dapat menerima informasi dari penyuluh berupa tulisan.

### Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah, memiliki hubungan kekeluargaan serta menjadi tanggungan kepala keluarga sebagai pembuat keputusan. Jumlah anggota keluarga merupakan indikator ketersediaan tenaga kerja dari dalam keluarga, dimana tenaga kerja ini tidak dibayarkan upahnya jika bekerja pada usahatani. Jumlah anggota keluarga berkisar antara 2 sampai 6 orang, Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga petani padi sawah di daerah penelitian yang paling dominan adalah dengan jumlah anggota keluarga 3 sampai 4 orang (48.38%)

### Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan, disamping itu pengalaman juga berkaitan erat dengan kualitas suatu pekerjaan, serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan. Petani yang berpengalaman biasanya akan lebih cepat menyelesaikan suatu pekerjaan dibandingkan dengan petani yang belum berpengalaman (*ceteris paribus*). Tabel 3 menunjukkan bahwa sebahagian besar petani telah memiliki pengalaman berusahatani padi sawah lebih dari 10 tahun (79 %) Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator bahwa responden akan dapat mengelola kegiatan usahatani padi sawahnya dengan baik.

### Kepuasan Petani Padi Sawah pada Lahan Refungsi Bekas PETI

Kepuasan petani adalah suatu perbandingan antara harapan/keinginan dengan fakta, seperti terpenuhinya harapan/keinginan petani tentang refungsi lahan bekas PETI, harapan dan keinginan dimaksud diukur dari beberapa aspek yang menyangkut produksi, biaya dan ketersediaan saprodi dalam kegiatan refungsi lahan bekas PETI menjadi lahan sawah produktif, disamping produktivitas usahatani pada lahan bekas PETI. Menurut Kotler (2004), Kepuasan petani dapat diperoleh dari membandingkan persepsi atau kesan petani terhadap hasil dan harapannya. Maka dari itu, kepuasan petani dapat dilihat dari harapan petani terhadap kegiatan refungsi lahan bekas PETI.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kepentingan atribut menurut petani bervariasi antara 80 – 111 atau 65 % sampai 90 % dari 25 atribut yang diajukan, dengan rata-rata 98. Distribusi tingkat kepentingan atribut adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Tingkat Kepentingan/Harapan Atribut Menurut Petani

Kategori	Rentang Skor	Atribut
Puas	151 – 290	1, 2, 3, 6, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 22 4, 5, 13, 20, 25 8, 12, 19, 21, 23, 24
Kurang Puas	58 – 150	7, 9, 10

Dari 25 atribut yang diajukan ke petani untuk mengukur apakah atribut tersebut penting jawaban petani menunjukkan terdapat 22 atribut yang penting dan petani merasa puas, dan terdapat 3 atribut yang dinilai petani kurang puas.

Disamping tingkat kepentingan diukur harapan petani terhadap refungsi lahan bekas PETI (tabel 5), juga diukur tingkat fakta yang dirasakan petani terhadap refungsi lahan bekas PETI.

**Tabel 6.** Fakta yang Dirasakan Petani terhadap Atribut

Kategori	Rentang Skor	Atribut
Puas	151 – 290	1, 2, 3, 6, 11, 14, 15, 16, 22 4, 12, 13, 17, 18, 25 5, 8, 9, 19, 20, 21, 23, 24
Kurang puas	58 – 150	7, 10

Dari 25 atribut yang diajukan ke petani terdapat 23 atribut yang dirasakan berdasarkan fakta dan petani merasa puas, dan terdapat 2 atribut yang dinilai petani kurang puas berdasarkan fakta.

Hasil analisis antara kepentingan atau harapan dengan fakta yang dialami petani disajikan pada tabel berikut. Hasil pengukuran tingkat kepuasan petani menunjukkan bahwa terdapat 15 atribut yang dirasakan sesuai dengan antara harapan petani dengan fakta. secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Kepuasan Petani terhadap Refungsi Lahan Bekas PETI

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Atribut
1	Puas	35	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 13, 16, 17, 20, 21, 22, 23 dan 24
2	Kurang Puas	23	5, 9, 11, 12, 14, 15, 18, 19 dan 25
Jumlah		58	

Tabel 7 memperlihatkan bahwa petani puas terhadap sebagian besar atribut. Dan terdapat 9 atribut yang tergolong tidak puas. Atribut yang puas antara lain adalah kepemilikan biaya refungsi (1), ketersediaan peralatan refungsi (2), biaya refungsi (3), produksi (4), harga produksi (6), perbandingan biaya dengan penerimaan (7), anjuran dosis pemupukan (8), tingkat serangan hama (10), pendapatan (13), ketersediaan pupuk (16), harga pupuk (17), saran irigasi (20), perbandingan biaya dengan penerimaan (21), dukungan pemerintah dengan kabupaten (22), dukungan anggota kelompok tani (23) dan dukungan pemuka masyarakat (24). Sementara yang kurang puas adalah biaya usahatani (5), pengiangan (9), jumlah curahan tenaga kerja (11), luasan (12), dukungan PPL (14), ketersediaan irigasi (15), ketersediaan bibit unggul (18), harga bibit (19) dan penguasaan tehnik budidaya (25). Pengukuran kepuasan dari aspek petani didasarkan pada total skor antara harapan dengan fakta, dengan ketentuan :

1. Puas Jika total skor harapan petani sama atau lebih besar dari total skor fakta
2. Kurang puas jika total skor harapan petani lebih kecil dari total skor fakta yang dirasakan petani.

Berdasarkan ketentuan tersebut distribusi jumlah petani yang puas dan tidak puas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Kepuasan Petani Terhadap Usahatani Padi Sawah pada Lahan Refungsi Bekas PETI

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Puas	35	60,34
2	Kurang Puas	23	39,66
Jumlah		58	100

Tabel 8 memperlihatkan bahwa sebahagian besar petani tergolong puas terhadap usahatani padi sawah refungsi lahan bekas PETI (60,34 %)

### **Produktivitas Usahatani Padi sawah Bekas lahan PETI**

Produktivitas merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan usahatani. Produktivitas merupakan ratio antara output dengan onput, semakin tinggi produktivitas yang dicapai menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah akan memberikan rasa puas bagi petani. Produksi itu sendiri merupakan balas jasa dari kombinasi faktor produksi seperti Tanah, Tenaga Kerja, modal dan Pengelolaan. Produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produktivitas lahan, angka produktivitas diperoleh dari ratio antara produksi (ton) dengan luas lahan (Ha). Gambaran produktivitas usahatani padi sawah pada lahan bekas PETI di Desa Baru Pangkalan Jambu bervariasi antara 4,8 ton / ha sampai dengan 6,4 ton / ha dengan rata-rata produktivitas 5,68 ton/ha. Produktivitas usahatani padi sawah pada lahan bekas refungsi lahan bekas PETI dikelompokkan menjadi dua kategori dengan ketentuan sebagai berikut ;

1. Kategori tinggi, jika produktivitas lebih besar dari rata dan
2. Kategori rendah jika lebih kecil dari rata-rata

Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh distribusi frekuensi seperti tabel berikut.

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Produktivitas Usahatani Padi Sawah pada Lahan Refungsi Bekas PETI

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	31	53,45
2	Rendah	27	46,55
Jumlah		58	100

Tabel 9 memperlihatkan bahwa sebahagian petani (53,45 persen) berada pada kategori tinggi dari aspek produktivitas usahatani padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI, artinya sebahagian besar ( 53,45 persen petani)

produktivitas usahatani padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI berada antara 5,69 ton.ha sampai dengan 6,4 ton/ha.

### Analisis Hubungan Kepuasan Petani dengan Produktivitas Usahatani padi Sawah pada Lahan Bekas Peti

Analisis hubungan antara kepuasan petani dengan produktivitas usahatani padi sawah pada lahan sawah refungsi bekas PETI dapat dijadikan indikator bahwa jika petani puas terhadap usahatani padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI, maka petani akan menerapkan teknik budidaya yang sesuai dengan anjuran Penyuluh Pertanian setempat dan sebaliknya. Produktivitas yang tinggi pada dasarnya adalah gambaran penerapan teknik budidaya oleh petani.

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 dapat disusun tabel silang hubungan antara kepuasan petani dengan produktivitas usahatani padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI seperti pada Tabel berikut

**Tabel 10.** Kontingensi Hubungan antara Kepuasan Petani dengan Produktivitas Usahatani Padi Sawah pada Lahan Refungsi Bekas PETI

Kepuasan Petani	Produktivitas		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Puas	23 (39,66 %)	12 (20,69 %)	35
Kurang Puas	8 (13,79 %)	15 (25,86 %)	23
Jumlah	31	27	58

Tabel 10 memperlihatkan terdapat hubungan positif antara kepuasan petani dengan produktivitas usahatani padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI, dimana ada kecenderungan jika petani puas, maka produktivitas usahatani padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI akan tinggi dan sebaliknya produktivitas cenderung rendah jika Petani tidak puas terhadap padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI. Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,34$  dan nilai  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 10\%$  db = 1) adalah 3,84 karena  $\chi^2_{hitung} = 5,34 > \chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 10\%$  db = 1) = 3,84 maka diputuskan tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) artinya hubungan antara kepuasan petani dengan produktivitas usahatani padi sawah pada lahan refungsi bekas PETI signifikan. Derajat kontingensi kepuasan petani terhadap produktivitas adalah  $C_{hit} = 0,29$  dan  $C_{maks} = 0,707$ , hal ini berarti derajat kecenderungan kepuasan petani terhadap produktivitas tergolong lemah (berada antara 0,00 – 0,352). Sedangkan pengukuran derajat keeratan hubungan antara kepuasan petani terhadap produktivitas usahatani penangkar benih padi sawah diperoleh  $r = 0,41$ . Hasil pengujian terhadap koefisien  $r$  diperoleh  $t_{hitung} = 8,2$  (lampiran 3), karena  $t_{hitung} = 2,75 > t_{tabel}$  ( $\alpha/2 = 5\%$  db = 58) = 1,96 maka tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) artinya keeratan hubungan antara perilaku petani dengan produktivitas usahatani penangkar benih padi sawah significant.

### KESIMPULAN

1. Produktivitas usahatani padi sawah refungsi lahan bekas PETI termasuk pada kategori tinggi dengan persentase produktivitas tinggi sebanyak 53,45%.
2. Kepuasan petani terhadap usahatani padi sawah bekas PETI termasuk dalam kategori puas dengan persentase petani yang merasa puas sebanyak 60,34%
3. Terdapat hubungan antara produktivitas dengan kepuasan petani pada usahatani padi sawah refungsi lahan bekas PETI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gerson R.F. 2001. Mengukur Kepuasan Pelanggan. PPM. Jakarta
- Kadarsan, H, W. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Kotler, P. 2004. Manajemen Pemasaran Edisi Milenium Jilid Satu. Teguh, Hendra et al, Penerjemah. Terjemahan dari: Marketing Management, 10 Th Edition. Jakarta
- Nahriyanti, 2008. Analisis Efisiensi Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus Petani Jagung di Kelurahan Panreg Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap) Cipta. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2006. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rahim, A. dan Hastuti D.R.D, 2008. Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah, Ken, 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.